

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang telah modern pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang yang mana bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta potensi masing-masing peserta didik. Pendidikan menjadi modal yang utama dan penting bagi kehidupan manusia dimasa mendatang, pendidikan sendiri terdiri dari berbagai macam. Pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan sejak kecil hingga tua kelak maka dengan itu bekal anak-anak sejak dini dengan mengenal agamanya serta mengamalkannya. Ajaran sejak dini kepada anak untuk belajar membaca Al-Quran yang mana Al-Quran adalah pedoman untuk seluruh umat Islam. Tidak hanya dibaca saja, memahami dan menghafalkan Al-Quran sangat bagus untuk pendidikan anak sejak dini. Al-Quran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam dimanapun mereka berada di seluruh dunia, yang diturunkan oleh Rasulullah SAW untuk seluruh umat Islam. Untuk menjadikan hidup lebih tenang dengan berpedoman Al-Quran, yang mana di dalamnya sudah dijelaskan tentang kehidupan manusia. Tidak hanya mengenal Al-Quran alangkah lebih baiknya mempelajarinya serta mengamalkan Ilmu yang telah di dapat dari Al-Quran dan lebih mulia dengan menghafalkan Al-Quran yang terkandung didalamnya.

Hifzul Quran (menghafal Al-Quran) merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Quran yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Kepada sasarannya, mereka mengharuskan belajar bahkan menghafal dan meyakinkan bahwa itulah satu-satunya pedoman hidup yang terbaik bagi umat Islam yang berada di seluruh dunia (Al Hafizah, 2004: 2-3).

Belajar Al-Quran dapat dimulai dari yang termudah dahulu mulai dari mendengarkan, melihat, membaca serta menulis dan yang lebih baik lagi dengan menghafalnya. Untuk mewujudkan generasi muda yang Qurani tidaklah mudah, banyak yang harus di ditingkatkan secara teratur perlahan dan bertahap agar

dapat terwujudnya generasi muda yang pandai membaca Al-Quran, alangkah lebih baik lagi jika setiap ilmu Al-Quran diamalkan dan dapat menghafalkan Al-Quran. Generasi Qurani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga dan di mulai sejak dini dengan bantuan orangtua. Banyak keutamaan serta keuntungan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran mulai sejak dini dimana konsentrasi belajar anak masih terfokus serta daya ingat anak masih sangat kuat dan bagus dapat dengan mudah untuk menghafalkannya.

Al-Quran telah dimudahkan Allah Swt, untuk dihafalkan dan dihayati, dan memberikan kemudahan kepada orang yang serius menghafalkannya. Memang terkadang sebuah jalan menuju sukses itu panjang dan berliku. Namun, lika-liku itu akan menjadi ringan apabila dilalui bersama Al-Quran. Terkadang bukan sekedar liku, tetapi jalan buntu, maka Al-Quran akan menunjukkan jalan yang lurus. Perjalanan menggapai sukses akan menjadi sangat menyenangkan, bahkan sama menyenangkannya dengan kesuksesan itu sendiri. Kemudian yang diberikan Al-Quran itu akan membuat semua orang jatuh cinta kepadanya. (Makhyaruddin, 2016:31).

Pada dunia pendidikan, penanaman ilmu keagamaan harus ditanamkan sejak masih kecil saat berada dikelas rendah. Untuk lebih meningkatkan ilmu keagamaan yang terutama tentang belajar membaca Al-Quran serta hafalan Al-Quran Juz 30 pada siswa yang harus dimulai sejak masih kelas rendah dan ditingkatkan pada kelas tinggi. Dimulai dari yang termudah agar tidak terbebani dan merasa kesulitan pada siswa di saat harus menghafalkan banyak surat-suratan dalam Juz 30. Untuk generasi muda yang lebih maju dalam meningkatkan pembelajaran hafalan Al-Quran harus banyak berlatih serta belajar agar konsentrasi belajar tetap berfokus tidak hanya sekedar belajar namun bisa memaknai arti yang terkandung di dalam Al-Quran Juz 30. Harapan guru dengan membaca ayat suci Al-Quran setiap hari akan dapat mempermudah siswa untuk mengingat menghafalnya serta dapat mengerti arti dan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang telah dibacanya.

Pada kenyataannya saat ini masih sedikit siswa yang mampu dengan cepat untuk menghafal Al-Quran, apa lagi pada surat-surat yang panjang. Membutuhkan beberapa minggu untuk dapat menghafalkan surat yang panjang

bahkan tidak sedikit siswa yang merasa kesusahan namun hanya membutuhkan beberapa waktu saja untuk menghafalkan surat yang pendek, itupun tidak semua siswa dapat melakukannya. Pada saat berada di kelas rendah siswa diberikan hafalan Al-Quran Juz 30 dari surat yang paling pendek atau surat termudah terlebih dahulu, untuk menjaga hafalannya siswa diberikan kartu hafalan sampai mana hafalan siswa agar selalu mengingatnya serta setiap hari sebelum dimulai pembelajaran selalu membaca Al-Quran terlebih dahulu. Setelah naik ke kelas tinggi siswa menghafalan Al-Quran Juz 30 pada tingkatan yang lebih tinggi atau surat yang sudah mulai panjang untuk kelas tinggi juga di berikan kartu hafalan, tidak lupa juga pada siswa kelas tinggi harus kembali hafalan Juz 30 dari surat awal agar dapat di wisuda hafalan Al-Quran Juz 30. Seperti halnya pada kelas tinggi juga harus menjaga hafalannya pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa membaca bersama Al-Quran yang sudah di tentukan pada setiap harinya.

Beberapa kemungkinan penyebab siswa kesulitan dalam menghafal Al-Quran Juz 30 ialah panjang pendek surat yang akan dihafalkan serta kesiapan siswa untuk menghafalkan Al-Quran Juz 30. Tuntutan untuk menghafal Al-Quran akan membuat siswa terbebani berbeda dengan jika siswa melakukannya dengan kemauan dan keihklasan. Namun terkadang siswa akan bosan dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari hanya itu saja seperti monoton dalam melakukannya tanpa ada kegiatan yang membuat siswa lebih nyaman melakukannya. Kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menyebabkan kemalasan pada siswa saat akan melakukan pekerjaan yang mana telah diwajibkan untuk diselesaikan. Allah swt, menurunkan Al-Quran dan menjadikannya sebagai kitab yang mulia, *"sesungguhnya Al-Quran itu adalah bacaan yang sangat mulia, di dalam kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfudz)."* Itulah penegasan Allah dalam (QS. 56:77,78), hingga wajar jika manusia yang berinteraksi dengannya menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat.

Hadits shahih yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang memiliki interaksi dengan Al-Quran dalam bentuk belajar dan mengajar,

merupakan kehormatan nabawi bagi para pecinta Al-Quran. (Al Hafizah, 2004:27).

Kondisi yang demikian apabila di teruskan akan berdampak buruk pada kualitas hafalan Al-Quran Juz 30 siswa. Apabila tidak ada peningkatan dalam hafalan guru dapat memberikan cara tersendiri pada siswa agar dapat menghafalkan Al-Quran Juz 30 dengan tepat dan mudah. Dengan memberikan kartu hafalan kepada seluruh siswa, siswa dapat dengan mudah mengingat apa yang akan dihafal dan yang telah di hafalnya. Kartu hafalan yang dimiliki setiap siswa dapat di ketahui oleh orangtua yang berada dirumah, dengan demikian orangtua juga dapat memantau telah sampai mana hafalan anak-anaknya serta bisa memberikan bimbingan pada siswa saat berada dirumah. Dapat dilihat banyak keuntungan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, dengan dimulai dari sejak dini dimana konsentrasi belajar anak masih terfokus serta daya ingat anak masih sangat kuat dan bagus dengan demikian dapat dengan mudah menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran.

Pada kenyataannya di MIM Pucangan Kartasura sudah menerapkan beberapa metode pada masing-masing kelas setiap wali kelas mempunyai cara atau metode tersendiri agar siswanya dapat dengan mudah menghafalkan Al-Quran Juz 30. Salah satu metode umum atau metode khusus yang digunakan oleh guru di MIM Pucangan Kartasura ialah metode sering mendengarkan Al-Quran melalui kaset atau orang yang ahli dan fasih membaca Al-Quran, sering mendengarkan Al-Quran melalui kaset, CD, atau mendengarkan guru atau senior yang fasih membaca Al-Quran akan mempengaruhi dan membantu untuk mempercepat dalam menghafalkan Al-Quran. Sebab apabila sering menggunakan metode diatas mampu mempermudah dalam menghafal Al-Quran. Bukan hanya itu, metode ini juga dapat membantu bagi seseorang yang sedang menjalani proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dan mendengarkan dari kaset, maka seseorang akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa (Wahid, 2015:102). Salah satu metode ini yang digunakan di MIM Pucangan Kartasura, metode ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum dimulainya jam pembelajaran dengan setiap hari di

dengarkannya ayat-ayat suci Al-Quran siswa siswi akan dengan mudah untuk mengingatnya kembali.

Tak dapat dimungkiri, terkadang menghafal itu benar-benar tak mudah. Setiap kali hafalan masuk, langsung lepas lagi. Tak lama setelah hafal, mendadak lupa lagi, hingga memengaruhi kestabilan tubuh, pusing, mual, dan lainnya. Hanya doa yang membuat *mujahadah* menghafal Al-Quran menjadi hidup. (Makhyaruddin, 2016:161).

Dengan menggunakan metode yang tepat siswa akan merasa nyaman pada saat melaksanakan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 yang telah dilaksanakan di MIM Pucangan Kartasura ini,

Bisa juga menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode mendengarkan bacaan *qari*, atau meminta dibacakan kepada orang lain yang bisa. Tidak perlu banyak-banyak, satu atau dua ayat sudah cukup itu lebih baik. Belajar *tahsin* sambil menghafal. Makhyaruddin (2016:52). Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak-anak. Proses menghafal, khususnya surah-surah pendek, sangat baik dimulai sejak dini meskipun sang anak belum bisa membaca Al-Quran. Keegiatannya bisa dilakukan langsung oleh orangtuanya, guru atau oleh orang yang diserahi amanat mendidiknya, juga dapat dibantu dengan pemutaran kaset *murattal* secara berulang, rutin dan teratur. Makhyaruddin (2016:52-53).

Metode ini sangat cocok apabila dilaksanakan pada kelas rendah yang kemungkinan masih banyak merasa kesulitan dalam membaca Al-Quran, jadi siswa bisa memilih guru yang membacakan Al-Quran kemudian siswa dapat menirukannya.

Upaya yang dapat dilakukan terhadap siswa agar tidak bermalas-malasan dan bosan saat kegiatan hafalan ialah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca Al-Quran bersama, membaca bergilir secara acak atau keliling. Dengan di acak atau keliling siswa tidak akan merasa bosan dan mampu menumbuhkan rasa semangat untuk mendengarkan siapa yang akan bergiliran. Memberikan pengertian kepada seluruh siswa bahwa dengan membaca serta menghafal Al-Quran akan memberikan banyak keuntungan serta kenikmatan baik di dunia dan di akhirat kelak serta siswa terbekali dengan ilmu yang begitu mulia. Dengan bimbingan dan bantuan orangtua saat berda dirumah anak dapat dengan lebih mudah menghafal karena tidak hanya disekolah namun saat dirumah siswa juga belajar serta menghafal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura“ pada MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura penelitian diatas tersebut sebelumnya belum pernah diteliti sama sekali oleh karena itu peneliti mengambil judul “Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura” untuk melihat pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 yang ada di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura ?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Pucangan kartasura untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura.
2. Dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura.
3. Dapat mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan sebagai pembaharuan di Sekolah Dasar sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan hafalan *Al-Quran Juz 30*.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan ketrampilan peneliti dalam praktik lapangan yang berhubungan dengan kegiatan hafalan *Al-Quran Juz 30*.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi acuan dalam mengembangkan kegiatan hafalan *Al-Quran Juz 30*, dalam membangun budaya sekolah yang Islami serta dapat dijadikan evaluasi pembelajarn berikutnya.
- c. Dapat menjadi lembaga yang terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang inovatif seperti kegiatan hafalan *Al-Quran Juz 30*.
- d. Menambah wawasan tentang kegiatan hafalan *Al-Quran Juz 30* dalam mengembangkan pendidikan berbasis Islami.